

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dunia saat ini telah mencapai era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia yang keempat yaitu dimana teknologi informasi telah menjadi basis kehidupan manusia. Menyiapkan lulusan yang mumpuni dan mampu bersaing secara global, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi menjadi hal yang penting bagi setiap orang dan penting bagi masa depan suatu negara.¹ Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang bukan merupakan perkara mudah. Hal tersebut harus dipenuhi dengan menyiapkan sumber daya manusia yang dapat adaptif terhadap tuntutan era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian, Peranan lembaga pendidikan termasuk salah satu faktor penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang adaptif, Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar secara terprogram baik dalam bentuk pengajaran formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mencapai optimalisasi.²

Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرأُ وربُّكَ الأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah*

¹ Kanematsu & Barry H, "STEM and ICT Education in Intelligent Environments," *Intelligent Systems Reference Library* (2016): 57–61.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(QS Al-Alaq : 1-5)³

Dengan proses belajar, maka seseorang mampu berkembang sesuai dengan cita-cita untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Sesuai dengan fungsi dari tujuan Pendidikan Nasional, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal I disebutkan bahwa

pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas.⁵

Pendidikan Sekolah Dasar, memegang peranan penting dalam sumber daya manusia. Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang Pendidikan terendah Pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, keterampilan, dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk hidup dan mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi persyaratan masuk ke pendidikan lanjutan.

³ Departement Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro, n.d.).

⁴ *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁵ Ihsan Maulana and Nurhafizah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (2019): 658.

Dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan – penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntutan abad 21 (*learning and innovation skill*).⁶

Karena kecenderungan abad 21 lebih menitikberatkan pada spesialisasi tertentu, maka tujuan pendidikan nasional Indonesia harus diarahkan untuk membekali lulusan dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah setiap orang menguasai 4C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan hidup bermasyarakat pada abad 21. Keterampilan abad 21 yang dimaksud ialah agar setiap orang dapat menguasai. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreativitas dan inovasi.

Dalam menciptakan keterampilan tersebut tenaga pendidik memiliki peran yang dominan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan satu-satunya pihak yang dapat mengimplikasikan unsur-unsur pembelajaran seperti strategi, metode, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana pembelajaran sampai pada penyediaan bahan ajar sehingga semua hal itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tempat mengajar, dengan demikian untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik atau guru yang profesional.⁷

Hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

⁶ S Zubaidah, *Mengenal 4C: Learning and Inovation Skills Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (Madura, 2018).

⁷ N Ketut, T Lestari, and Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar Ips" (2017): 290–297.

pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap siswa dalam proses pembelajaran di kelas. di dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Kenyataan di lapangan selama ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran, masih terdapat permasalahan yang terjadi di dalamnya. Masih terdapat banyak sekolah yang selama ini masih memakai metode konvensional didalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal itu terbukti setelah peneliti melakukan penelitian pada sekolah yang berada di Kabupaten Lamongan dan yaitu, MI Tahdzibul Akhlaq.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di MI Tahdzibul Akhlaq pada mata pelajaran SKI, menunjukkan bahwa Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa lebih banyak melakukan aktivitas mereka sendiri dibandingkan dengan memperhatikan keterangan guru. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: guru lebih terfokus pada materi pelajaran dan masih memakai metode ceramah dan tanya jawab.⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MI Tahdzibul Akhlaq Ibu Ernawati, S.Pd mengatakan bahwa :“Kalau mata pelajaran SKI itu lebih sering bercerita soalnya isinya hanya sejarah-sejarah terdahulu, beda dengan pelajaran yang lainnya misalnya pelajaran IPA, itu kan masih ada prakteknya, jadi kebanyakan menggunakan metode ceramah”.⁹ Berdasarkan hasil data Dokumentasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa 89% masih di bawah KKM yang mana dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 7 siswa, dan 14 siswa mendapat nilai dibawah KKM. yang mana siswa kelas V MI Tahdzibul Akhlaq pada mata pelajaran SKI hanya memiliki ketuntasan hasil belajar sebanyak 11%.¹⁰

⁸ MI Tahdzibul Akhlaq kelas IV “ Observasi” (Lamongan, 20 Januari 2023).

⁹ Ernawati, “Wawancara” (Lamongan, 20 Januari 2023).

¹⁰ MI Tahdzibul Akhlaq kelas IV “Dokumentasi” (Lamongan, 20 Januari 2023)

Maka dari itu, dengan adanya permasalahan di MI Tahdzibul Akhlaq diperlukan pemberian *treatment* yaitu dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan kreatif. Saat siswa sudah mulai jenuh terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu siswa hanya menerima materi secara pasif, maka siswa tidak akan maksimal dalam menerima materi yang disajikan. Melalui metode pembelajaran yang menarik dan kreatif, siswa merasa tidak jenuh dalam pembelajaran, siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan di dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat secara maksimal.

Dalam Penentuan model pembelajaran perlu memperhatikan kondisi siswa dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif dan tentunya juga menyenangkan bagi siswa. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti salah satunya adalah metode *Bamboo Dancing* yang bertujuan agar para siswa dapat berbagi pengetahuan dengan pasangan yang berbeda-beda dalam jangka waktu yang singkat secara teratur.

Metode ini sesuai untuk materi-materi yang memerlukan pengalaman pikiran, dan informasi antar siswa. Pembelajaran diawali dengan mengenalkan topik, guru dapat menanyakan pertanyaan mengenai apa yang siswa pahami tentang materi tersebut. Kegiatan tukar pendapat ini dimaksudkan untuk mengaktifkan pengembangan kecerdasan kognitif yang telah dimiliki oleh siswa agar mereka lebih siap dalam menghadapi materi pelajaran yang baru. Meskipun bernama *Bamboo Dancing* tetapi tidak menggunakan bambu dan siswa lah yang di ibaratkan sebagai bambu.¹¹

¹¹ Aris Sholimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Nana Sutarna & Dian Kusdiana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Cipedes” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menjadi lebih baik¹² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Rohartati yang berjudul “*Influence of Cooperative Learning Model of Bamboo Dancing to Students Learning Outcomes in Social Sciences in Elementary School*” pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas control.¹³

Menurut Sanjaya, *Bamboo Dancing* adalah modifikasi dari lingkaran kecil dari lingkaran besar, dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pembelajaran jenis *Bamboo Dancing* juga sering disebut tarian bambu, karena para siswa berbaris dan saling berhadapan dengan strategi yang sama dua potong bambu yang digunakan dalam tarian bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Bamboo Dancing*, peserta didik saling berhadapan dan berbagi informasi. Pendekatan kursus biasanya digunakan dengan Jenis *Bamboo Dancing* seperti ilmu sosial, agama, matematika dan bahasa. Jenis pelajaran ini adalah materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pemikiran, dan informasi antar peserta didik.¹⁴

Ditinjau dari penelitian terdahulu memang sudah banyak peneliti yang mengkaji tentang model pembelajaran *Bamboo Dancing*, tetapi dari setiap model pembelajaran *Bamboo Dancing* memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri terkait mata pelajaran/ materi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa focus masalah yang dikaji pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada materi yang

¹² Nana Sutarna and Dian Kusdiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sdn 1 Cipedes,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2* (2017), <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.560>.

¹³ Sri Rohartati, “Influence of Cooperative Learning Model of *Bamboo Dancing* to Students Learning Outcomes in Social Sciences in Elementary School,” *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* (2019): 164.

¹⁴ Ibid.

disandingkan pada penggunaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* , sedangkan penelitian yang akan di teliti menggunakan materi pembelajaran SKI.

Melalui model pembelajaran *Bamboo Dancing* , diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan siswa karena memperoleh pertukaran pengalaman, pemikiran dan informasi antar peserta didik. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini dapat menguatkan pengalaman dan ingatan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V MI Tahdzibul Akhlaq”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- A. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas V MI Tahdzibul Akhlaq?
- B. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas V MI Tahdzibul Akhlaq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas V MI Tahdzibul Akhlaq.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas V MI tahdzibul Akhlaq.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* ini juga sangat berguna untuk menjalin kerja sama diantara para siswa. Dalam model tersebut tidak ada kompetisi, siswa berbagi informasi dalam waktu yang sama dengan teman yang berbeda pada waktu yang singkat secara berkesinambungan. Strategi ini sangat sesuai digunakan untuk materi-materi yang memerlukan adanya pertukaran pengalaman berpikir dan berbagi informasi antar siswa.¹⁵

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah atau Lembaga

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi MI Tahdzibul Akhlaq dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* .

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik dalam memilih cara yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* di MI Tahdzibul Akhlaq.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo*

¹⁵ Sudjana N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja, 2009).

Dancing , sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta hasil belajarnya pada pembelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberi ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan juga pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian eksperimen dan dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* .

E. Devinisi Operasional

1. Model *Bamboo Dancing*

Model *Bamboo Dancing* adalah Model yang melatih siswa untuk bertukar pengalaman pikiran, dan informasi antara siswa dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman pikiran, dan informasi antara siswa.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pengukuran kemampuan siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan aspek kognitif yang dapat di ketahui melalui pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan materi siswa dalam mempelajari pelajaran SKI.

3. Pembelajaran SKI

SKI (sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.¹⁶

¹⁶ Abdul Aziz, "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *jurnal penelitian pendidikan islam* 7, no. 1 (2019): 56.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut :

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang berisi pembahasan : A. Latar belakang, B. rumusan masalah, C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian E. Definisi Operasional

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang : A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang : A. Jenis dan Pendekatan penelitian B. Tempat dan Waktu penelitian C. populasi dan Sampel penelitian, D. Sumber dan jenis data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik analisis data, I. Sistematika pembahasan.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang : A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian

BAB V tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang di dalamnya berisi: A. Kesimpulan, B. Saran, dan diikuti dengan Daftar Pustaka dan Lampiran.